

**POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL (IBU) TERHADAP  
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI LINGKUNGAN  
RT 19 RUKUN KAMPUNG BARUNO DESA PONCOWATI  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH.**

**Skripsi**

**Oleh :  
HANNY ALVIONITA HAPSON  
1841040100**



**Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

**POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL (IBU) TERHADAP  
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI LINGKUNGAN  
RT 19 RUKUN KAMPUNG BARUNO DESA PONCOWATI  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH.**

**Skripsi**

**Digunakan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 (S.Sos)  
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

**Oleh :**

**HANNY ALVIONITA HAPSON**

**1841040100**



**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Pembimbing 1 : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**

**Pembimbing 2 : Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Orang tua sebagai pembentuk karakter yang paling awal dalam kehidupan anak dan seharusnya menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Orang tua adalah yang paling bertanggung jawab dalam pembentukan karakter anak. Pembentukan sendiri berarti proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna. Dalam pembentukan karakter ini orang tua menggunakan pola asuh dan metode yang tiap-tiap pola asuh memiliki efek yang berbeda pada pembentukan karakter anak. Dengan rumusan masalah pada penelitian ini mengenai bagaimana pembentukan karakter anak dengan menggunakan pola asuh dan metode yang seharusnya terjadi dalam sebuah keluarga yang utuh justru harus dilakukan hanya oleh orang tua tunggal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kuantitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* yang mana mendapatkan data primer berjumlah 5 orang ibu (orang tua tunggal) dan 5 orang anak dari orang tua tunggal. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, dokumen, internet, dan media cetak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiap pola asuh yang dilakukan oleh orang tua tunggal (ibu) memiliki efek yang berbeda terhadap pembentukan karakter anak. Pola asuh otoriter membuat anak menjadi tertekan dan suka berbohong dan harus menggunakan metode hukuman agar anak mendapat efek jera untuk tidak mengulangi kesalahannya. Pola asuh demokratis membentuk karakter anak dengan baik, anak menjadi pribadi yang jujur, sabar, sopan santun, taat beribadah, dan bertanggung jawab. Sedangkan pola asuh permisif menjadikan anak tidak memiliki aturan, pemalas, mengambil

keputusan tanpa berfikir panjang dan gegabah dalam mengambil keputusan. Kesimpulan dari penelitian ini tiap pola asuh yang dilakukan orang tua tunggal (ibu) terhadap pembentukan karakter anak memiliki hasil yang berbeda-beda, dan pola asuh yang membentuk karakter anak yang baik adalah pola asuh demokratis dengan metode nasihat, kebiasaan dan keteladanan

Kata kunci : pola asuh, orang tua tunggal, karakter anak



## **ABSTRAK**

*Parents as the earliest character builder in a child's life and should be a good role model for their children. Parents are most responsible for the formation of children's character. Formation itself means a process or effort and activities carried out in an efficient manner to obtain a better one, establish or strive to make it better, more advanced and more perfect. In forming this character, parents use parenting styles and methods, each parenting style has a different effect on the formation of children's character. Then what if the formation of a child's character by using parenting and methods that should occur in a complete family must only be carried out by a single parent.*

*This type of research is field research (field research) which is descriptive quantitative in nature. Primary data sources in this study amounted to 10 people consisting of 5 mothers (single parents) and 5 children from single parents. Meanwhile, secondary data sources in this study were obtained from books, documents, the internet, and print media. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is the Miles and Huberman analysis model, which consists of data reduction, data presentation and drawing conclusions.*

*The results of this study indicate that each parenting style carried out by single parents (mothers) has a different effect on the formation of children's character. Authoritarian parenting style makes children depressed and likes to lie and must use punishment methods so that children get a deterrent effect so they don't repeat their mistakes. Democratic parenting style shapes children's character well, children become honest, patient, polite, obedient to worship, and responsible. Meanwhile, permissive parenting style makes children do not have rules, are lazy, make decisions without thinking long and are reckless in making decisions. The conclusion from this study is that each parenting style used by single parents (mothers) for the formation of children's character has different results, and the*

*parenting style that forms a good child's character is democratic parenting with advice, habits and exemplary methods.*

*Keywords: parenting style, single parents, children's character*



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Hanny Alvionita Hapson  
NPM : 1841040100  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Ibu) Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Lingkungan Rt 19 Rukun Kampung Baruno Desa Poncowati Kabupaten Lampung Tengah.” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk menggunakan footnote atau daftar pustaka. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 24 Mei 2023  
Penulis



**Hanny Alvionita Hapson**  
**NPM. 1841040100**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. 35131. Telp. (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Ibu)  
Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di  
Lingkungan RT 19 Rukun Kampung Baruno  
Desa Poncowati Kabupaten Lampung Tengah**

**Nama : Hanny Alvionita Hapson  
NPM : 1841040100  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan  
Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**

**Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd**

**NIP:197209211998032002**

**NIP:1989090120018012003**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd**

**NIP: 196909151994032002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. 35131. Telp. (0721) 703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Ibu) Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Lingkungan RT 19 Rukun Kampung Baruno Desa Poncowati Kabupaten Lampung Tengah”**. Disusun oleh **Hanny Alvionita Hapson NPM. 1841040100**, Program Studi **Bimbingan Konseling Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari/tanggal jumat, 28 Juli 2023, waktu 08.00 - 09.30 WIB, tempat ujian gedung prodi Bimbingan Konseling Islam.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Dr.Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd**   
**Sekretaris : Fiqih Amalia, M.Psi., Psikolog**   
**Penguji Utama : Dr. H. Jasmadi, M.Ag**   
**Penguji I : Dr.Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**   
**Penguji pendamping : Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd** 

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag**  
NIP. 196511011995031001

## MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*Artinya : Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (QS An-Nisa ayat 9)*

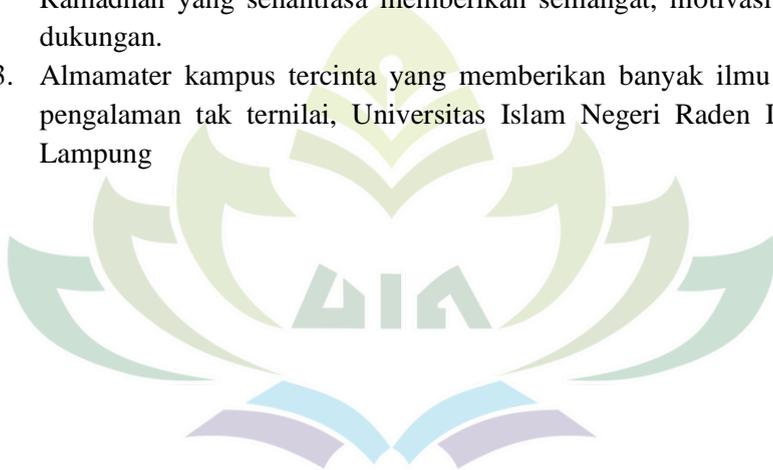


## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang mana atas izin darinya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa sholawat serta salam selalu kita sanjung agungkan kepada tauladan sepanjang masa Nabi Muhammad Saw.

Dengan penuh syukur dan bangga, saya persembahkan karya ilmiah sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai dan saya banggakan, Bapak Hapson dan Ibu Nita Hermawati yang mana selalu melangitkan do'a untuk anak-anaknya tanpa henti.
2. Kedua adik terkasih, Cahya Bintang Ramadhan dan Reno Renaldo Ramadhan yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan dukungan.
3. Almamater kampus tercinta yang memberikan banyak ilmu dan pengalaman tak ternilai, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung





## RIWAYAT HIDUP

Hanny Alvionita Hapson, lahir pada hari kamis tanggal 02 september tahun 1999 di Bandar Jaya Kab. Lampung Tengah. Anak dari Bapak Hapson dan Ibu Nita Hermawati. Putri pertama dari 3 bersaudara , kakak dari Cahya Bintang Ramadhan dan Reno Renaldo Ramadhan. Saat ini tinggal di Desa Poncowati Kab.Lampung Tengah. Riwayat pendidikan :

1. Taman Kanak-kanak PKK Ratulangi Pasir Sakti, Lampung Timur
2. Sekolah Dasar Negeri 1 Yukum Jaya, Lampung Tengah
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Terbanggi Besar
4. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Terbanggi Besar
5. Pada tahun 2018 penulis diterima dan aktif menjadi mahasiswi di Universitas islam negeri raden intan lampung, dengan mengambil prodi bimbingan dan konseling islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi.

Bandar Lampung, 23 juni 2023  
Penulis

**Hanny Alvionita Hapson**  
**Npm;1841040100**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, Aamiin.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung,
3. Ibu Umi Aisyah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Dr.Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I selaku pembimbing I (satu) yang ditengah kesibukan aktivitasnya, beliau masih meluangkan waktu, tenaga, serta fikirannya untuk memberi bimbingan, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini kepada penulis, sehingga penulis memahami apa yang penulis teliti dan penulis tulis dengan detail.
5. Hj. Mardiyah, S.pd. M.Pd, selaku pembimbing II (Dua) yang selalu memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan penelitian ini dengan sangat baik dan sabar kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Bapak Nova Ferdiyansyah selaku ketua RT 19 Rukun Kampung Baruno Desa Poncowati Lampung Tengah, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lingkungan tersebut.
7. Ibu-Ibu yang mana adalah orang tua tunggal yang ada di lingkungan RT 19 Rukun Kampung Baruno Desa Poncowati Lampung Tengah, yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti dan mendokumentasi kan kehidupan mereka.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang selalu mengarahkan penulis untuk mencapai tahap maksimal dalam penulisan skripsi ini dan terimakasih atas didikannya selama diperkuliahan, semoga ilmu yang Bapak dan Ibu berikan bermanfaat bagi penulis di masa depan.
9. Diri sendiri dan juga orang tersayang yang selalu memacu semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman lorong seperjuanganku angkatan 2018 jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang selalu membantu dan memberi arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang ikut serta dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala keikhlasan dan ketulusan hati ini yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bergna dan bermanfaat bagi kita semua, Amin Yarobbal ‘Alamin

Bandar Lampung, mei 2023  
Penulis

**Hanny Alvionita Hapson**  
**Npm:1841040100**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub-Fokus.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu.....	7
H. Metode Penelitian .....	10
I. Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB II POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER.....</b>	<b>21</b>
A. Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Ibu).....	21
1. Pengertian Pola Asuh.....	21
2. Jenis-Jenis Pola Asuh.....	24
3. Metode Pengasuhan .....	30
4. Pengertian Orang Tua Tunggal .....	35
5. Faktor Penyebab Orang Tua Tunggal .....	36
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh ..	39
B. Pembentukan Karakter Anak .....	40

1. Pengertian Pembentukan Karakter .....	40
2. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter .....	42
3. Nilai-nilai Karakter .....	43
<b>BAB III DESKRIPSI DESA PONCOWATI</b>	
<b>KABUPATEN LAMPUNG TENGAH.....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran umum desa poncowati.....	45
1. Sejarah Desa .....	45
2. Letak Geografis .....	48
3. Struktur Perangkat Desa .....	53
4. Warga Lingkungan RT.19 RK.B Kampung Poncowati.....	53
5. Status pendidikan anak .....	54
6. Mata pencaharian orang tua tunggal .....	55
B. Karakter Anak Dari Penerapan Pola Asuh Oleh Orang Tua Tunggal (Ibu).....	55
1. Pola Asuh Otoriter.....	55
2. Pola Asuh Demokratis.....	56
3. Pola Asuh Permisif.....	59
<b>BAB IV ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL (IBU) TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK.....</b>	<b>63</b>
Analisis pola asuh orang tua tunggal (ibu ) terhadap pembentukan karakter anak.....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Simpulan.....	67
B. Rekomendasi .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Luas Wilayah Desa Poncowati .....	48
Tabel 3.2 Monografi Desa Poncowati .....	49
Tabel 3.3 Akses Jalan Desa Poncowati .....	49
Tabel 3.4 Data Pelajar Di Desa Poncowati .....	50
Tabel 3.5 Jumlah Pemeluk Agama Di Desa Poncowati .....	51
Tabel 3.6 Data Primer Penelitian.....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pedoman Wawancara
2. Lampiran 2 Surat Keterangan Judu Skripsi
3. Lampiran 3 Surat Keterangan Perubahan Judul
4. Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Dari Kepala Desa Poncowati
5. Lampiran 5 Foto Kartu Keluarga Dari Orang Tua Tunggal Di RT 19 RK.B Desa Poncowati
6. Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari sebuah karya ilmiah, ini karena judul akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan untuk menghindari kesalah pahaman. Adapun judul karya ilmiah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah “Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Ibu) Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Lingkungan Rt 19 Rukun Kampung Baruno Desa Poncowati Kabupaten Lampung Tengah”. Untuk dapat memahami judul tersebut maka sebagai langkah awal penulis akan menguraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut, beberapa uraian tersebut adalah sebagai berikut :

Pola asuh adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan kepada anak untuk mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa tumbuh menjadi lebih baik.<sup>1</sup> Sedangkan Pola asuh dalam islam adalah semua bentuk prilaku orang tua yang dilakukan kepada anak guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai ajaran islam. Melalui pola asuh tersebut, anak mendapatkan sarana dan prasarana , memperoleh bimbingan dan pendidikan keagamaan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Anak dan Orang Tua dalam Keluarga* , (Jakarta:Rineka Cipta,2004), .63

<sup>2</sup> Hotni Sari Harahap, ”Islamic Parenting sebagai Pilar Utama Pendidikan bagi Anak” *Jurnal Hibrul Ulama Vol. 1, No. 2* (2019) .2

Orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan bahwa orang tua adalah ayah ibu kandung.<sup>3</sup> Menurut Hurlock pengertian Orang tua tunggal adalah orang tua yang telah menjanda atau menduda entah ibu atau bapak, yang mana mempunyai tanggung jawab untuk memelihara anak setelah perceraian, kematian pasangannya ataupun kehadiran anak di luar nikah.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini orang tua tunggal yang di maksud adalah ibu (janda). Seorang ibu bisa dikatakan sebagai orang tua tunggal apabila suaminya telah meninggal, atau bercerai dan memiliki anak dari pernikahannya yang harus terus dibesarkan.<sup>5</sup>

Pola asuh orang tua tunggal berarti keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan kepada anak untuk mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa tumbuh menjadi lebih baik yang dilakukan oleh seorang ibu (janda) sebagai orang tua tunggal.

Pembentukan adalah proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju, dan lebih sempurna.<sup>6</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter mengacu pada sifat-sifat mental, moral, atau budi pekerti yang membedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan Pusat Bahasa Depdiknas mendefinisikannya sebagai hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, kepribadian, fitrah, tempramen, dan budi pekerti. Kepribadian,

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 629

<sup>4</sup> Mochamad Heri, Agus Ari Pratama, Dkk, "Pengalaman Single Parent Dalam Mengasuh Anak Usia Pra-Sekolah (6 Tahun)", *Keperawatan Silampari*, Vol.6 No.1 (2022) : .291

<sup>5</sup> Rahim, dkk. *Krisis Dan Konflik Intuisi Keluarga*, (Jakarta : Maziza SDN, 2011), 34

<sup>6</sup> Nirra Fatmah, "pembentukan karakter dalam pendidikan", *jurnal pendidikan karakter*. Vol 29 No.2 (2018).7

tingkah laku, budi pekerti, watak, dan budi pekerti adalah contoh-contoh karakter. Akibatnya, seseorang yang berkarakter baik berusaha melakukan yang terbaik untuk Allah Subhanahu wa ta'ala.<sup>7</sup>

Maka pembentukan karakter adalah proses atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan/menghasilkan karakter yang lebih baik dan lebih sempurna.

Anak bukanlah orang dewasa pada masa kanak-kanaknya, tetapi individu yang kondisinya belum mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang matang, oleh karena itu tidak seperti orang dewasa pada umumnya.<sup>8</sup> Anak menurut UU RI No.4 tahun 1979, yang membahas tentang kesejahteraan anak. Anak adalah seseorang yang berusia di bawah 21 tahun yang belum pernah menikah. Adapun pembagian kategori anak menurut kelompok umurnya yaitu masa balita (usia 0-5 tahun), masa kanak-kanak (usia 5-11 tahun), masa remaja awal (usia 12-16 tahun), masa remaja akhir (usia 17-25 tahun).<sup>9</sup> Pada penelitian ini anak yang akan diteliti adalah anak yang sedang dalam masa remaja akhir (usia 17-25 tahun).

Desa poncowati adalah salah satu desa dari 10 desa/kelurahan yang berada di wilayah kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Di salah satu lingkungan yang ada di desa poncowati lebih tepatnya RT 19 RK.B terdapat beberapa orang tua tunggal yang membesarkan dan mengasuh anaknya yang masih berusia di bawah 21 tahun atau masih dalam kategori masa remaja akhir.

Para orang tua tunggal tersebut tentu menerapkan pola asuh dan metode untuk membentuk karakter yang baik pada

---

<sup>7</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Krakter Berbais Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2012), 7

<sup>8</sup> Surya, *keperawatan anak untuk siswa SPK*, (Jakarta:EGC, 1996), 1

<sup>9</sup> Mustikasari,Dkk. "Tugas Perkembangan Remaja Dengan Dukungan Keluarga:Studi Kasus", *Carolus Journal Of Nursing*, Vol.2 No.2 (2020), 111

anaknya. Oleh sebab itu penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui pola asuh dan metode apa yang di terapkan oleh para orang tua tunggal dilingkungan RT 19 RK.B dan mengetahui bagaimana hasil pembentukan karakter anak dari pola asuh yang di terapkan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Keluarga adalah tempat tumbuh dan berkembang anak, keluarga juga merupakan tempat anak mendapat kasih sayang, perlindungan serta ajaran tentang kehidupan. Keluarga pada umumnya terdiri dari orang tua yaitu ibu dan ayah, kemudian ada anak. Namun sekarang tidak jarang di temukan keluarga yang sudah tidak lengkap dari segi orang tua, misalnya hanya ada ibu saja, atau yang biasa disebut "*single parent*" hal tersebut sudah menjadi hal yang banyak ditemukan dalam masyarakat kita. Banyak faktor yang membuat seorang ibu *single parent* mampu beradaptasi dengan kesedihan ketika kehilangan pasangannya. Mampu bertahan dengan status baru sebagai *single parent* di lingkungannya karena karena mampu menerima kenyataan, mengatasi masalah dengan kontrol emosi yang baik, terbuka, bertujuan, dan merasa bertanggung jawab atas hidupnya dan juga anak-anaknya.

Ibu *single parent* mempunyai peran ganda didalam rumah tangga yakni sebagai ibu dan juga ayah bagi anak-anaknya,yang mengahruskannya mencari nafkah untuk kehidupan sehari-hari, juga mengasuh anak-anaknya. Menjadi *single parent* biasanya memiliki penilaian tersendiri dari masyarakat, anak-anak dari seorang *single parent* perkembangannya cenderung lebih banyak diperhatikan oleh masyarakat dilingkungan tempat tinggalnya karena kebanyakan dari mereka dianggap sebagai anak-anak yang kurang kasih sayang, perhatian dan juga ajaran dari orangtuanya. Keluarga dengan ibu *single parent* rentan terhadap kondisi ekonomi yang lemah karena kehilangan suami yang dulu sebagai tulang

panggung keluarga, dan juga berdampak pada pencapaian pendidikan yang baik untuk anak.

Umumnya tidak semua ibu *single parent* memiliki kesiapan dan kematangan setelah ditinggalkan oleh pasangan/suaminya. Bagi sebagian ibu *single parent*, sebuah masalah akan menjadi beban hidup yang penuh dengan stress dan rasa putus asa. Masalah terbesar yang biasanya menjadi konflik batin seorang ibu *single parent* adalah antara bekerja dengan mengurus/merawat anak-anaknya. Sulit untuk dapat menyeimbangkan kedua masalah atau kewajiban tersebut. Dari konflik tersebut salah satu bahkan keduanya bisa berakibat baik dan buruk. Walaupun memiliki kesulitan, seorang ibu *single parent* memiliki tanggung jawab yang besar untuk melanjutkan hidup. Hal inilah yang membuatnya bangkit dengan usaha yang keras.

Orang tua sebagai pembentuk pribadi yang paling awal dalam kehidupan anak dan seharusnya menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Orang tualah yang paling bertanggung jawab dalam pembentukan karakter anak. Pembentukan sendiri berarti proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna. Ibu *single parent* juga mengemban tugas yang sama dengan orang tua lainnya yang utuh untuk membantu pembentukan pribadi anak. Adapun sasaran pembentukan yang dituju dalam hal ini adalah pembentukan karakter anak dari seorang ibu *single parent*.

Karakter dapat diartikan sebagai dasar yang membangun pribadi seseorang atau anak yang terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, serta yang membedakan seseorang dengan orang lain yang diwujudkan dalam sikap dan prilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Dasar-dasar dalam pembentukan karakter yang baik untuk anak seharusnya diajarkan dan diarahkan dalam lingkungan

keluarga, bagaimana anak mendapatkan contoh yang baik dari orangtuanya maka anak akan terjun atau siap dengan karakter yang baik pula. Akan tetapi tentunya hal ini akan sulit dilakukan oleh ibu yang mana adalah orang tua tunggal/*single parent*.

Karakter anak yang seharusnya di bentuk di dalam keluarga agar siap untuk hidup bermasyarakat akan terpengaruh dari kondisi orang tua yang tidak utuh. Bila salah satu dari pembentukan karakter maupun moralitas tidak berjalan dengan baik maka akan sangat berdampak pada anak dalam menjalankan kehidupannya di masa yang akan datang. Pembentukan karakter anak dari pola asuh ibu tunggal tentu tidak semuanya negatif juga ada dampak positif yang ditimbulkan dari pengasuhan ibu *single parent*.

Berdasarkan paparan di atas dan juga pengamatan penulis terhadap beberapa anak yang tumbuh dibawah asuhan ibu *single parent* dilingkungan RT 19 desa Poncowati, yang mana hasil pembentukan karakter anak dari pola asuh yang dilakukan seorang ibu tunggal bisa saja berbeda dengan hasil pembentukan karakter dalam pola asuh orang tua yang lengkap. Hal itulah yang melatar belakangi penulis untuk menggali lebih dalam tentang dampak dari pengasuhan orang tua tunggal (ibu), melalui skripsi yang berjudul adalah “Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Ibu) Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Lingkungan Rt 19 Rukun Kampung Baruno Desa Poncowati Kabupaten Lampung Tengah.”.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

fokus pada penelitian ini adalah pola asuh dan metode yang diterapkan oleh orang tua tunggal dalam membentuk karakter anak. Dan sub fokus pada penelitian ini adalah karakter anak yang dihasilkan dari pola asuh beserta metode yang di terapkan oleh orang tua tunggal.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimana karakter anak dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal (ibu).

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui karakter anak yang di hasilkan dari pola asuh orang tua tunggal (ibu).

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis.
  - a. Untuk mengetahui bagaimana karakter anak yang di hasilkan dari pola asuh oleh orang tua tunggal (ibu) di lingkungan RT 19 Rk.B desa Poncowati.
  - b. Dari hasil penelitian ini semoga dapat di jadikan pengetahuan baru khususnya mengenai pengasuhan oleh orang tua tunggal terhadap pembentukan karakter anak.
2. Manfaat secara praktis
  - a. Di harapkan dapat dijadikan penyumbang ilmu dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pembentukan karakter dan moralitas anak oleh pengasuhan orang tua tunggal.
  - b. Sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

#### **G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan**

Penelitian mengenai pola asuh orang tua tunggal sudah cukup banyak dilakukan, seperti pada penelitian yang

dilakukan misalnya penelitian yang dilakukan oleh Musdalipa pada tahun 2019 yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Tunggal Terhadap Penanaman Nilai Moral Anak Remaja Di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang”. Dalam penelitian tersebut di temukan bahwa pembentukan kepribadian anak dalam pola asuhnya sebagai *single parent* dengan mengajarkan dan membiasakan kepada anak tentang moral yang berlaku di masyarakat dengan berbagai metode yang terbaik versi orang tua masing-masing yaitu polas asuh otoriter, pola asuh otoritatif dan pola asuh permisif. Namun pola asuh yang dominan di gunakan adalah pola asuh otoritatif atau biasa juga di sebut dengan pola asuh demokratis dimana orang tua menjelaskan tentang aturan-aturan yang di buat oleh orang tua kepada anak, dan anak tidak di berikan kontrol lebih melainkan harus selalu berkonsultasi kepada orang tua. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu fokus pada moral anak dari pola asuh orang tua tunggal sedangkan penelitian ini fokus pada pola asuh dan metodenya pada pembentukan karakter anak.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Adam Maulana pada tahun 2021 yang berjudul “ Pola Asuh Single Parent Dalam Membentuk Kemandirian Anak Di Desa Crabak Kec Slahung Kab Ponorogo” yang mana pada penelitian ini ditemukan cara orant tua single parent dalam membentuk kemandirian anak dengan cara orang tua harus mempunyai kesabaran dan ketelatenan dan juga orang tua harus secara terus menerus memberi nasihat saran dan masukan pada anak. Dari cara tersebut anak menjadi lebih mandiri dalam berbagai hal seperti halnya membantu orang tua membersihkan rumah, mencuci bajunya sendiri, mencuci alat makan setelah di gunkaan, dan bertanggung jawab atas kebersihan kamarnya sendiri. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini

adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu fokus pada kemandirian anak sedangkan penelitian ini fokus pada pola asuh dan metodenya pada pembentukan karakter anak.

*Ketiga*, Penelitian dari Dewi Hartika yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak” dalam penelitian ini ditemukan implikasi praktis yaitu hasil penelitian menunjukkan perbedaan pola asuh pada tiap orang tua tunggal, diantaranya pola asuh demokratis, pola asuh permisif dan juga pola asuh otoriter. Yang lebih mendominasi dari kedua pola asuh tersebut adalah pola asuh demokratis. Ditemukan bahwa akhlak anak yang diasuh dengan pola demokratis tidak jauh berbeda dengan pola asuh otoriter, akan tetapi akhlak anak yang diasuh dengan pola permisif lebih rendah dibandingkan anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu fokus pada akhlak anak yang diasuh sedangkan penelitian ini fokus pada pola asuh dan metodenya pada pembentukan karakter anak.

*Keempat*, Penelitian dilakukan oleh Maria Imaculata Vitma Adventina S yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Tunggal Terhadap Perkembangan Kepribadian (Studi Kasus Pada Ibu Yang Memiliki Anak Remaja Putri)” pada penelitian dengan metode kualitatif deskriptif ini ditemukan bahwa kebanyakan orang tua tunggal menggunakan pola asuh demokratis dan otoriter. Dengan pola asuh demokratis orang tua tunggal mengharapkan bahwa komunikasi anak dan orang tua akan tetap berjalan baik dan anak tidak merasa dikekang oleh orang tua. Sedangkan orang tua tunggal yang menggunakan pola asuh otoriter mengharapkan anaknya

menjadi mandiri, pemberani dan tidak mudah cengeng. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu fokus pada kepribadian sedangkan penelitian ini fokus pada pola asuh dan metodenya pada pembentukan karakter anak.

*kelima*, Penelitian dilakukan oleh Moh Syafei yang berjudul “Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Orang Tua Tunggal Ibu” pada penelitian ini di temukan beberapa ibu yang menggunakan pola asuh demokratis yaitu ibu rusmiati, ibu sriahayu, dan ibu ainun. Ibu len menggunakan pola asuh otoriter, dan yang menggunakan pola asuh liberal yaitu ibu suwani. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu fokus pada tingkat pendidikan anak yang di asuh sedangkan penelitian ini fokus pada pola asuh dan metodenya pada pembentukan karakter anak.

## H. Metode Penelitian

Metode (yunani = *methodos*) artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan.<sup>10</sup> Metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

### 1. Jenis Dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis penelitian

Pada skripsi ini penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan

---

<sup>10</sup> Kuncoroningrat, *Metode-Metodepenelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983).7

disuatu tempat, diluar laratorium dan keputustakaan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dimana penelitian dilakukan langsung atau turun langsung ke lapangan atau langsung ke responden.<sup>11</sup> artinya peneliti akan langsung terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan maupun pengumpulan data. Model penelitian lapangan adalah prosedur pengumpulan data dan analisis data lapangan dalam setting natural yang bertujuan untuk mengembangkan teori baru.<sup>12</sup>

b. Sifat penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan *setting* tertentu yang ada di dalam kehidupan riil(alamiah) dengan maksud menginvestigi dan memahami fenomena apa yang terjadi, dan bagaimana terjadinya. Sejalan dengan Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>13</sup>

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang terjadi atau dialami oleh subjek penelitian, misalnya prilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, melalui pendiskripsian dalam bentuk kata-kata

---

<sup>11</sup> Semiawan C.R, *Metode Penelitian Kualitatif* (jakarta: grasindo,2010) .32

<sup>12</sup> Hanurawan fattah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018).82

<sup>13</sup> Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”, *kajian ilmiah mata kuliah umum*, vol 21. No1 (2021). 35

dan bahasa , pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>14</sup> Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berbasis pada data-data kualitatif. Data-data kualitatif adalah data-data non angka, seperti kata-kata dan gambar-gambar.<sup>15</sup>

Metode deskriptif adalah kegiatan pengumpulan data dengan melukiskannya sebagai mana adanya, tidak diiringi dengan ulasan atau pandangan atau analisis dari penulis.<sup>16</sup> Deskriptif dalam metode ini adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul di lapangan sebagaimana adanya tanpa mengubah apapun.<sup>17</sup> Metode penelitian deskriptif kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih mementingkan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.<sup>18</sup> Metode ini digunakan karena objek dijabarkan dengan sangat mendalam dengan menggunakan data yang di peroleh dari lapangan. Penelitian ini juga digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan hal apapun dengan apa adanya.<sup>19</sup>

---

<sup>14</sup> Lexy J. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* , Cet-33, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2013) .6

<sup>15</sup> Hanurawan. *Op.Cit* .3

<sup>16</sup> Bachtiar Wardi, *Metodologi Penelitian Dakwah cet.1* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1997) .60

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Dan R&D, Cet-26* (Bandung:Alfabeta, 2017).147

<sup>18</sup> Destiani Putri, Dkk, “Iklim Organisasi Kelurahan dalam Perspektif Ekologi” *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol. 1 No.12 (2021)..4

<sup>19</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009)

## 2. Sumber data

### a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Menurut amirin data primer adalah yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian.<sup>20</sup> Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan 5 orang ibu *Single Parent* yang tinggal di lingkungan RT 19 Rk.B Kampung Poncowati yang mana sudah dipilih menggunakan teknik *sempling*. Sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan maka teknik yang akan digunakan yaitu *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sumber penelitian dengan pertimbangan tertentu.<sup>22</sup>

Dengan teknik *sampling* tersebut maka adapun pertimbangan-pertimbangan atau kriteria yang harus di perhatikan oleh penulis dalam menentukan adalah sebagai berikut :

1. Orang tua tunggal (ibu) / janda/*single parent*, dikarenakan pasangan/suami meninggal dunia/cerai mati.
2. Memiliki anak usia 17-25 tahun/ anak dalam masa remaja akhir.
3. Tinggal di lingkungan RT.19 Rk.B Desa Poncowati, Lampung Tengah

---

<sup>20</sup> Rahmadi , *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) .71

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet-23 (Bandung: Alfabeta, 2016) .225

<sup>22</sup> Sugiyono cet-26, *Op.Cit.* .133

## b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>23</sup> Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya. Dapat diperoleh melalui bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis seperti buku, majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Data sekunder juga bisa diperoleh melalui foto. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan dapat digunakan untuk menelaah data yang dilihat dari segi subyektif.<sup>24</sup>

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada penelitian ini adalah dari buku-buku, dokumen, foto yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah hal yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>25</sup> Berg menjelaskan bahwa wawancara adalah proses dilakukannya tanya-jawab yang arahnya pada tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan penelitian yang berguna untuk menggali informasi yang sesuai dengan fokus dari penelitian. Wawancara adalah metode pengumpulan data atau alat pengumpul data yang menunjukkan peneliti sebagai pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan pada subjek yang di wawancara sebagai

---

<sup>23</sup> Sugiyono cet-23, *Op.Cit.*.225

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, Cet-33. *Op.Cit.*.160

<sup>25</sup> S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2014) 65

sumber penelitian.<sup>26</sup> Berikut beberapa jenis wawancara adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

### 1. Wawancara terstruktur

Wawancara ini disebut juga wawancara terkontrol, yang dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. Namun, peneliti dapat juga menyediakan ruang bagi variasi jawaban, atau peneliti dapat juga menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

### 2. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan idenya.

### 3. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara

---

<sup>26</sup> Hanurawan Fattah. *Op.cit.* 110

<sup>27</sup> Imami Nurachmawati, "Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif: Wawancara", *Jurnal Keperawatan Manusia*. Vol. 11 No. 1 (2019), .40

sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Ciri dari wawancara tak terstruktur adalah kurang di intrupsi atau arbiter, biasanya teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal, dengan waktu wawancara dan cara memberikan respon jauh lebih bebas iramanya dibanding wawancara terstruktur.

Pada penelitian ini jenis wawancara yang di gunakan adalah wawancara terstruktur dimana peneliti melontarkan sederet pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sesuai dengan topik penelitian kepada responden/objek penelitian.

#### b. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan di teliti. Kata observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan dengan teliti dan sistematis, juga berulang-ulang dalam melakukannya. Juga di katakan oleh Hadi dan Nurkancana metode observasi merupakan metode dalam pengumpulan data yang didapatkan dengan cara melakukan pencatatan dan pengamatan yang sudah tersistematis secara langsung maupun tidak langsung di tempat atau di lapangan sumber data yang di teliti.<sup>28</sup>

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi adalah suatu proses yang kompleks, dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi ini di gunakan apa bila yang akan di teliti

---

<sup>28</sup> Kiki Joesyiana. "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Oprasional". *PeKa: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akutansi FKIP UIR*. Vol.6 No.2(2018).94

adalah perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati jumlahnya tidak terlalu besar atau luas.<sup>29</sup>

Pada pelaksanaannya, observasi di bagi menjadi 2 jenis yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Dalam observasi partisipan peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari obyek sumber data yang sedang diteliti atau di amati dalam penelitian. Sembari mengamati, peneliti juga ikut melakukan apa yang dilakukan oleh obyek sumber data supaya bisa ikut merasakan apa yang dirasakan oleh sumber data baik suka maupun duka. Sedangkan dalam observasi nonpartisipan, peneliti tidak perlu ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data, peneliti cukup mengamati untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>30</sup>

Dalam skripsi ini penulis akan menggunakan observasi nonpartisipan, dimana penulis tidak turun langsung untuk melakukan kegiatan sehari-hari sumber data ataupun melakukan pembinaan, melainkan hanya melakukan pengamatan pada sumber data. Data yang dikumpulkan dari observasi itu adalah bagaimana karakter dan moralitas anak dari pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua tunggal.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> sugiyono Cet-26, *Op.Cit.* 145

<sup>30</sup> Sugiyono, Cet-23, *Op.cit.*.145

<sup>31</sup> Sugiyono, Cet 26, *Op.Cit.*329

#### 4. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah langkah lanjutan setelah pengumpulan data. Setelah data dari responden penelitian terkumpul maka data tersebut akan di analisis dan di kelompokkan sesuai variabel dan responden, menyajikan data dari tiap variabel yang di teliti dan juga melakukan pengamatan untuk menentukan jawaban dari rumusan masalah juga untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan.<sup>32</sup>

Analisis data merupakan proses mencari kemudian menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan maupun dokumentasi secara sistematis. Analisis data kualitatif adalah analisis yang sifatnya induktif atau analisis berdasarkan data yang di peroleh, kemudian di kembangkan menjadi hipotesis.<sup>33</sup>

Adapun dalam penelitian ini proses analisis data akan dilakukan sebagai berikut:

##### a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses dimana data kasar yang di dapat dari catatan-catatan di lapangan dipilih lagi agar lebih berpusat dan lebih sederhana. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus Dengan cara seleksi data.<sup>34</sup>

##### b. Penyajian data

Penyajian data adalah ketika data atau informasi telah disusun, dan memungkinkan untuk ditarik kesimpulan dan mengambil tindakan dari data tersebut. Bentuk-bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif yaitu catatan lapangan, bagan, matriks, ataupun grafik. Data ini disajikan dalam bentuk yang

---

<sup>32</sup> Sugiyono Cet-23, *Op.cit.* 147

<sup>33</sup> *Ibid.* 320

<sup>34</sup> *Ibid.* 91

mudah di pahami sehingga mudah di buat langkah selanjutnya apakah sudah bisa di ambil kesimpulan atau harus di analisis kembali.

c. Menarik kesimpulan

Dalam menarik kesimpulan, peneliti harus terus-menerus melakukannya selama berada di lapangan. sejak saat menumpulkan data, peneliti sembari mengamati dan merekam arti dari data yang di kumpulkan. Kesimpulan juga di verifikasi selama pengumpulan data dilakukan dengan cara memikirkan ulang selama penulisan, meninjau ulang catatan lapangan yang diperoleh, tukar pikiran dengan orang lain yang mengetahui perihal penelitian supaya bisa mengembangkan pemikiran.<sup>35</sup>

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dan juga sistematika yang digunakan dalam menulis skripsi ini.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan penjabaran dari teori-teori yang di gunakan dalam menyelesaikan rumusan masalah di skripsi ini yaitu teori tentang orang tua tunggal, pola asuh orang tua, jenis-

---

<sup>35</sup> *Ibid.* 94

jenis pola asuh orang tua, kemudian tentang pembentukan karakter dan moralitas anak.

### **BAB III DEKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

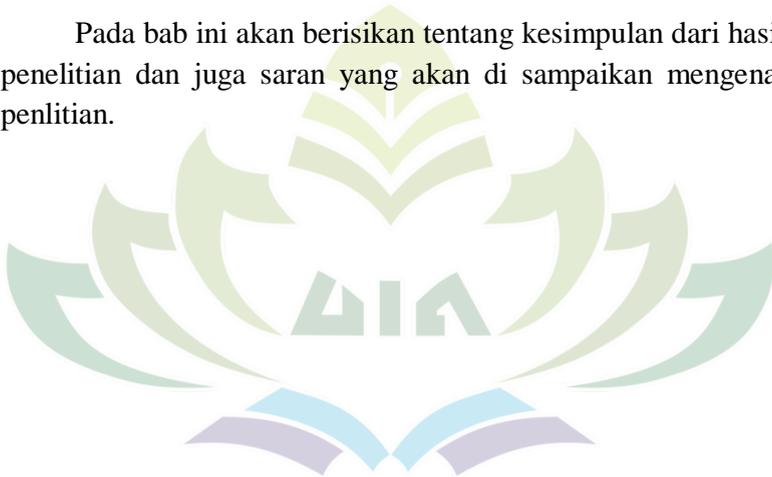
Bab ini berisi tentang gambaran umum dari obyek dan tempat atau lingkungan yang diteliti, di sertai dengan penyajian fakta dan data penelitian.

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang analisa data yang di teliti dan juga temuan-temuan dalam penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini akan berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran yang akan di sampaikan mengenai penlitian.



## BAB II

### POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL (IBU) TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK.

#### A. Pola Asuh Orang Tua Tunggal (ibu)

##### 1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh berasal dari 2 kata yaitu kata “pola” dan yang kedua adalah kata “asuh”. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kata pola memiliki beberapa arti yang pertama yaitu sistem; cara kerja, kemudian bentuk atau struktur yang tetap, dan yang terakhir kombinasi sifat kecenderungan membentuk karangan yang taat asas dan bersifat khas.<sup>36</sup> kemudian kata asuh juga memiliki beberapa arti yaitu sebagai berikut, yang pertama di artikan sebagai menjaga (merawat dan medidik) anak keci, arti selanjutnya adalah membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat mandiri.<sup>37</sup>

Kata “pola” diartikan secara epistemologis sebagai metode operasi, sedangkan kata “asuh/pengasuh” berarti merawat, mendidik, dan mengarahkan anak (membantu, melatih). Pengasuhan adalah ungkapan yang digunakan untuk menggambarkan metode terbaik yang dapat digunakan orangtua untuk mendidik anak-anak mereka dan emenuhi kewajiban kepada mereka. Maka yang dimaksudkan dengan pola asuh orang tua adalah pola yang digunakan orangtua dalam mendidik dan mengasuh anak

---

.447 <sup>36</sup> Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: Yrama Widya, 2001),

<sup>37</sup> *Ibid.*, .25

mereka secara langsung dan juga tidak langsung.<sup>38</sup> Secara langsung yang dimaksudkan adalah segala upaya orang tua untuk membentuk kepribadian, kecerdasan, dan kemampuan anak, semua itu bisa berupa perintah, larangan, hukuman, atau pemberian hadiah yang dimaksudkan sebagai alat bantu pengajaran. Sedangkan secara tidak langsung yaitu seperti dalam kehidupan sehari-hari meliputi tutur kata, rutinitas, dan pola hubungan dengan orang tua, keluarga dan masyarakat.<sup>39</sup>

Definisi dalam islam tentang mengasuh anak mencakup semua metode membesarkan anak yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan mereka, termasuk keteladanan orang tua. Tujuan, taktik, dan metode yang digunakan untuk membentuk perilaku anak sepenuhnya di tentukan dalam Al-Qur'an dan hadits. Orang tua memanfaatkan pola asuh untuk menanamkan pada anak-anak mereka keinginan untuk

menyenangkan Allah SWT, untuk setia pada perintah-Nya, dan untuk menjalani kehidupan yang aman dan bahagia baik di bumi maupun di akhirat. Islam mendefinisikan pengasuhan sebagai sifat dan pendekatan tunggal yang terpadu terhadap orang tua dari anak-anak untuk mengasuh, mendidik, membina, mengatur, dan membimbing anak-anak dengan sebaik-baiknya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad Saw.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> I Nyoman Subagya, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor Dan Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*, (Lukluk: Nilacakra, 2021) .7

<sup>39</sup> *Ibid.*, .8

<sup>40</sup> Diki gustian, "Pola Asuh Anak Usia Dini Keluarga musim Dengan Ibu Pekerja Pabrik", *jurnal pendidikan islam*, Vol. 7 No. 1 (2018), .374

Adapun beberapa hadits yang menerangkan tentang pola asuh adalah sebagai berikut :

#### Hadits 1

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {لِأَنَّ يُؤَدَّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ}.

*Nabi saw. bersabda, “Seseorang mendidik anaknya itu lebih baik baginya dari pada ia menshadaqahkan (setiaphari) satusha’.” Hadis ini diriwayatkan oleh imam At-Tirmidzi dari sahabat Jabir bin Samurahr.a.*

#### Hadits 2

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ}.

*Nabi saw. bersabda, “Muliakanlah anak-anak kalian dan ajarilah mereka tata krama.” Hadis ini diriwayatkan oleh imam Ibnu Majah dari sahabat Anas bin Malik r.*

Dikutip dari sebuah jurnal, moh shochib berpendapat bahwa pola asuh adalah apa yang benar-benar dibutuhkan anak-anak dari orang tua mereka yaitu kemampuan untuk memenuhi tanggung jawab mereka sebagai pengasuh dan memberi mereka dasar moral, kontro awal, dan lingkungan. Prilaku dan sosial anak akan tumbuh menjadi agresif dan egois jika pola asuh yang digunakan oleh orang tua tidak berpusat maka mereka kan menjadi mengambang atau tidak berpendirian bahkan menjadi tidak sopan, akan tetapi jika orang tua menggunakan pola yng sesuai misalnya pola asuh

demokratis yang emah lembut maka anak akan menghargai orang lain.<sup>41</sup>

## 2. Jenis-jenis Pola Asuh

Pola asuh yang benar akan membentuk anak dengan kepribadian yang baik dan sesuai dengan apa yang orang tua inginkan. Pola asuh harus disesuaikan dengan kondisi anak, lingkungan, dan juga tujuan anak akan di bentuk bagaimana. Oleh karena itu orang tua harus menentukan jenis pengasuhan apa yang akan digunakan dalam mengasuh anak-anaknya untuk membentuk hubungan yang baik antara orang tua dan anak.

Salah satu contoh hubungan yang baik antara orang tua dan anak dapat dilihat pada hubungan Nabi Ibrahim As, Nabi Yaqub As, dan Luqman yang sangat demokratis. Setiap dialog yang terjadi diantaranya dan putranya memiliki keharmonisan. Dialog-dialog yang sangat mengaharukan dan sarat dengan ibroh pendidikan, juga menggambarkan tingginya tingkat keimanan dari pendidik (Nabi Ibrahim As, Nabi Yaqub As, dan Luqman) dan peserta didik (Nabi Ismail, Nabi Yusuf). Berikut ini adalah kutipan ayat yang menjelaskan penerapan pola asuh yang benar oleh Nabi Ibrahim As yang terdapat pada QS.As-Saffat (37) ayat 102 yang berbunyi :

### QS. As-Saffat Ayat 102

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْنُكَ فَانظُرْ  
مَاذَا تَرَى<sup>ع</sup> قَالَ يَتَأَبَّتْ أَفْعَلُ مَا تُؤْمَرُ<sup>ط</sup> سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِن

الصَّابِرِينَ ﴿١٠٢﴾

<sup>41</sup> Pathil Abror, "konsep pola asuh orang tua dalam al-Qur'an (studi analisis ayat-ayat komunikasi orang tua dan anak), *jurnal syamil*, vol.4 No.1 (2018). 67

102. artinya: Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!” Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar.”

Dari dialog antara ayah dan anak di atas (Nabi Ibrahim As dan Nabi Ismail As adalah salah satu contoh pola asuh demokratis yang dilakukan oleh Nabi. Nabi Ismail dibesarkan, di didik hingga tumbuh dan berkembang dengan optimal sehingga Ia memiliki kreativitas yang baik dan kepribadiannya kuat. Semua keputusan diambil dengan cara musyawarah supaya mendapat hasil yang positif.<sup>42</sup>

Pengasuhan atau pola asuh terbagi menjadi beberapa jenis dan juga beberapa pendapat yang menerangkan tentang pengasuhan tersebut adalah sebagai berikut:

Santrock dan Gerungan adalah dua ahli yang membagi pola asuh yang dapat digunakan oleh orang tua menjadi 3 jenis, yaitu: pola asuh otoriter (otoritarian), pola asuh demokratis (otoritative), dan pola asuh permisif (*laissez faire*).<sup>43</sup> Tak jauh berbeda berikut tiga jenis pola asuh yang di kemukakan oleh Hurlock, Hardy dan Heyes yaitu:

a. Pola asuh otoriter

Pada pola asuh ini memiliki ciri utama yaitu semua keputusan pada kehidupan anak ditentukan oleh orang tua. Artinya, anak-anak harus mematuhi dan tidak boleh menentang atau membantah perintah dan keputusan

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, 68

<sup>43</sup> Alimuddin Mahmud, *Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak*, (Makasar: Edukasi Mitra Grafika, 2015), 26

orang tua atas dirinya.<sup>44</sup> Pola asuh otoriter berarti menggunakan cara kepemimpinan otoriter dalam mendidik anak, kepemimpinan ini artinya semua kebijakan, keputusan, langkah kedepannya dan tugas anak di tentukan oleh pemimpin(orang tua). Pada pola ini sikap orang tua terkesan sangat diskriminatif dan juga keras terhadap anak mereka. Pola asuh ini ditandai dengan aturan-aturan dari orang tua yang ketat, anak kadang diminta bersikap seperti orang tuanya, dibatasinya kebebasan anak atas dirinya sendiri, orang tua jarang sekali mengajak anaknya untuk berkomunikasi.<sup>45</sup>

Pada pola asuh ini orang tua akan menerapkan kepada anak mereka peraturan-peraturan yang sangat ketat dan bersifat sepihak tanpa bertanya pendapat si anak tentang peraturan tersebut, orang tua lebih ke mengekang yang mana anak harus menaati peraturan mutlak dari orang tua. Anak diharuskan menjadi tunduk dan patuh dengan kemauan dari orang tua atas mereka.<sup>46</sup>

Pola asuh otoriter adalah jenis pola asuh dimana orang tua akan sangat mengutamakan pembentukan kepribadian anak yakni dengan cara mereka sebagai orang tua menentukan standar mutlak untuk di lakukan dan dituruti oleh anak, biasanya juga di ikuti dengan ancaman-ancaman. Pola asuh otoriter biasanya memiliki ciri sebagai berikut , 1). Anak harus mematuhi dan menuruti apapun kehendak atau keputusan dari orang tua, 2). Prilaku anak di kontrol oleh orang tua sangat

---

<sup>44</sup> I Nyoman Subagya, *Op.Cit.*,9

<sup>45</sup> Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak", *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudathul Athfal*, Vol.5 No.1(2018) .107

<sup>46</sup> Nur Zairina, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini", *Skripsi* (Makassar: Program Strata IUIIN Aluluddin Makassar, 2018),.56

kecil, 3). Orang tua menerapkan sifat 1 arah saat kompromi bahkan tidak mengenal kompromi.<sup>47</sup>

b. Pola asuh demokratis

Pola asuh yang satu ini memiliki ciri dan gaya yang sangat bertentangan dengan pola asuh sebelumnya yaitu pola asuh otoriter, dimana pada pola asuh demokratis anak diberikan kebebasan yang penuh dari orang tua untuk berpendapat dan menentukan masa depannya.<sup>48</sup> Pola asuh demokratis adalah pengasuhan yang ditandai dengan orang tua yang mengakui kemampuan anaknya. Oleh karena itu anak diberikan kesempatan untuk tidak melulu bergantung pada orang tuanya.<sup>49</sup>

Pola asuh demokratis adalah pola asuh dimana orang tua sangat mementingkan kebutuhan anak yang mendukung pembentukan kepribadiannya yakni dengan cara kepentingan anak yang rasional dijadikan prioritas. Pola asuhnya yakni diantaranya orang tua sangat responsif terhadap kebutuhan-kebutuhan anak, ketika menjelaskan tentang hal yang baik dan buruk disertai dengan dampaknya, sikap orang tua terhadap anak hangat dan membimbing, setiap keputusan mengenai anak maka anak akan terlibat dalam mengambil keputusan tersebut, orang tua akan menjadikan dirinya sendiri sebagai contoh atau panutan untuk anak, orang tua akan menerima kemampuan anaknya, dan orang tua adalah yang mengambil keputusan akhir didalam keluarga juga menghargai kedisiplinan anak.<sup>50</sup> Pola asuh demokratis yaitu yang memberi dorongan kepada anak untuk dapat mandiri akan tetapi batasan yang akan mengontrol perilaku anak tetap diterapkan. Orang tua

---

<sup>47</sup> Buyung Surahman, *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*, (Bekulu:CV Zigie Utama, 2021) .14

<sup>48</sup> I Nyoman Subagya, *Op.Cit.,10*

<sup>49</sup> Qurrotu Ayun, *Op.Cit.108*

<sup>50</sup> Buyung Surahman, *Op.Cit.15*

dan anak akan saling memberi dan menerima juga saling mendengarkan dan didengarkan.<sup>51</sup>

c. Pola asuh permisif

pola asuh permisif adalah pola asuh yang mana orang tua akan memanjakan, membiarkan, dan mengizinkan anak untuk melakukan apapun yang diinginkan anak. Pola asuh ini dibagi menjadi 2 yakni *neglectful parenting* dimana orang tua sangat tidak peduli dengan apapun yang dilakukan anak dan tidak mau sedikitpun terlibat. Kemudian ada *indulgent parenting* yakni orang tua terlibat dalam kehidupan anak tapi sangat minim memberikan aturan dan terkesan hanya menuruti kemauan anak dan anak dibebaskan.<sup>52</sup>

Pola asuh ini merupakan pola asuh dengan tipe dimana orang tua seperti tidak peduli dan tidak mau terlibat dengan kehidupan anak-anaknya.<sup>53</sup> Pola asuh ini memiliki ciri 1). Anak diberikan kebebasan penuh oleh orang tua, 2). Semua keputusan didominasi oleh anak, 3). Orang tua berikap longgar dan bebas terhadap anak, 4). Orang tua tidak memberikan bimbingan maupun pengarahan kepada anak, 5). Kurangnya bahkan bisa jadi tidak ada sama sekali kontrol orang tua pada anak.<sup>54</sup>

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang digunakan oleh orang tua dimana orang tua sangat longgar dalam melakukan pengawasan dan orang tua memberikan izin kepada anaknya melakukan apapun sesuai kemauannya tanpa pengawasan dari mereka.

---

<sup>51</sup> Hayati Nufus, *Pola Asuh Berbasis Qalbu Dan Perkembangan Belajar Anak*, (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2020). 20

<sup>52</sup> *Ibid.*, 19

<sup>53</sup> Uswatun Hasanah, *Op.Cit.*, 76

<sup>54</sup> I Nyoman Subagya, *Op.Cit.*, 11

Orang tua tidak akan menegur atau memberi nasihat dan masukan walaupun anak akan mendapat masalah.<sup>55</sup>

Dari berbagai pengertian di atas mengenai 3 jenis pola asuh, secara singkat dapat dikatakan bahwa pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menerapkan kontrol kepada anak dengan sangat ketat dan tidak demokratis. Sedangkan pola asuh demokratis adalah pola asuh dimana anak memiliki hak penuh atas dirinya dan tetap dengan kontrol dari orang tua. Lain halnya dengan pola asuh permisif dimana orang tua juga memberikan hak penuh kepada anak atas dirinya akan tetapi sangat minim kontrol dan cenderung membebaskan anak.

Selain dari ketiga pola asuh yang telah disebutkan di atas, ada pula pola asuh islami. Pola asuh atau *parenting* Islami adalah dua kata yang berasal dari bahasa Inggris, *Islamic* merupakan kata sifat (*adjektif*) bagi *parenting*. *Islamic Parenting* dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan *parenting* Islami. Kata "*Parenting*" mempunyai kata dasar *Parent* yang dalam bahasa Inggris berarti orang tua.

Penggunaan kata "*parenting*" untuk aktifitas-aktifitas orang tua disinimemang belum ada kata yang tepat, yang sepadan dalam bahasa Indonesia. Sedangkan kata *Islamic* jika dilihat dari pengertian secara harfiah kata Islam yang artinya damai, selamat, tunduk dan bersih. Kata Islam itu terdiri dari 3 huruf yaitu *sin*, *lam*, *mim* yang bermakna dasar "selamat". Adapun secara istilah, Sebagai Nabi dan Rasul terakhir dan suri tauladan bagi seluruh umat manusia diakhir zaman.<sup>1</sup>

Menurut Syifa dan Munawaroh, *parenting* Islami adalah suatu bentuk pola asuh yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, Al-Qur'an dan As-Sunnah. Menurut

---

<sup>55</sup> Buyung Surahman, *Op.Cit.*,14

Rachman, *parenting* Islami adalah suatu pengasuhan anak sesuai proses tumbuh kembangnya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah SWT. Pengasuhan ini diadakan berdasarkan ajaran agama Islam yang bertujuan memberikan kebaikan dunia dan akhirat melalui penjelasan terkait aspek-aspek pendidikan yang baik.<sup>2</sup> *Parenting* Islami dikenal dengan *Tarbiyah al-Awlad* dan berlandaskan atas prinsip tauhid, keimanan dan akhlak mulia. Orangtua mempunyai tugas bertanggungjawab untuk mengajarkan kepada anak-anaknya tentang pendidikan akhlak, pendidikan jasmani, pendidikan nalar, dan pendidikan untuk bertanggungjawab dalam masyarakat.

Menurut Darajat, Pola asuh Islam ialah suatu pengasuhan yang utuh berdasarkan sikap dan perilaku orangtua terhadap anak sejak dini meskipun dalam hal mendidik, membina, membiasakan dan membimbing anak secara maksimal berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah.<sup>5</sup> Disini tugas orangtua adalah memberikan pengarahan yang positif dan memberikan bimbingan kepada anaknya agar bisa menerapkan ajaran pendidikan Islam yang benar berdasarkan perilaku yang baik.

Dari beberapa pendapat tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa *parenting* Islami adalah pola asuh yang dilakukan oleh orang Islam yang mendidik dan mengasuh anak berdasar pada ajaran, aturan dan nilai-nilai agama Islam kepada anaknya yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadis.

### 3. Metode pengasuhan

Abdullah Nashih Ulwan menyebutkan pengasuhan secara Islami dibagai menjadi 5 metode, metode tersebut ialah metode keteladanan, metode kebiasaan, metode

nasihat, metode perhatian dan metode hukuman.<sup>56</sup>

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan ialah Suatu metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dari membentuk anak dalam moral, spiritual, dan sosial. Anak akan selalu meniru dan meneladani sikap dari orang dewasa. Apabila orang tua berperilaku sopan santun anak akan menirunya, dan apabila orangtua mereka berperilaku jujur anak akan tumbuh perilaku yang jujur, dan seterusnya. Hadis yang menjelaskan pernyataan di atas ialah:

*“Kedua orangtua yang menjadikannya kaum Yahudi, kaumMajusi atau kaum Nasrani”*.

Orangtua merupakan pengukur kepribadian anaknya. Sebagai orangtua yang baik sebelum mendidik anaknya akan lebih baik jika orangtua tersebut mendidik dirinya sendiri terlebih dahulu, karena anak

merupakan imitasi dari orangtuanya, dan orangtua sebaiknya harus berhati-hati dalam berperilaku di hadapan anak-anak. Orangtua dituntut untuk menjadi suri tauladan yang baik. Dalam masa pertumbuhan anak selalu memperhatikan sikap dari orangtuanya, dan orangtua lah yang sebagai pembentuk karakter anak.

Ayah memiliki peran menanamkan kedisiplinan terhadap anak, mendorong anak agar bisa menghadapi kehidupan, meningkatkan rasa kepribadian anak. Ibu juga memiliki peran bisa menanamkan rasa nyaman kepada anak, mendidik anak untuk memiliki rasa mau menerima dengan keadaan. Sifat keteladanan ini akan lebih cepat berkembang mempengaruhi tingkah laku dari anak.

---

<sup>56</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah Aulat Fil Islam, Pendidikan Anak Islam, Terj Arif Rahman Cet-10* . (Solo: Insan Kamil, Cet-10 2018) .105

#### b. Metode Kebiasaan

Metode kebiasaan ini ada ketetapan dalam ajaran Islam yang di hidayahkan oleh Allah berupa fitrah, tauhid, dan keimanan terhadap Allah. Anak memiliki potensi dari lahir diantaranya ialah agama tauhid. Orang yang berperan besar dalam mendidik anak adalah bapak dan ibunya. Kebiasaan dari orangtua dan anggota keluarga lainnya itu merupakan pemberi andil yang besar dalam membentuk akhlak anak. Dalam mendidik anak orangtua mempraktekkan langsung cara berwudhu dan menghadap kiblat langsung, akan tetapi orangtua cukup menjelaskan bagaimana tata cara sholat terlebih dahulu dengan benar, karena dikembangkan dulu dan anak kecil itu mempunyai toleransi dalam masa belajar. Setelah anak sudah bisa dan paham orangtua mempunyai kewajiban untuk mengajarkannya. Dengan ditanamkan kebiasaan anak sejak dini maka ketika dewasa nanti anak akan tumbuh kembang memiliki jiwa kesadaran spiritual, kebiasaan spiritual, kedamaian spiritual.

#### c. Metode Nasihat

Selama seseorang masih hidup di dunia tidak akan terhindar dari nasihat. Setiap agama memiliki nasihat yang berbeda-beda terhadap umatnya. Dalam metode nasihat ini anak bisa berfikir lebih baik dan mendorong anak untuk lebih maju, dan memiliki pedoman tentang ajaran agama Islam. Dan Al-Qur'an memakai metode ini tentang kejiwaan anak.

Anak akan mendengarkan nasihat dari orang yang lebih tua, memiliki ilmu yang tinggi ataupun orang yang memiliki kedudukan dimata masyarakat. Akan tetapi ada juga model anak ketika diberi nasehat mendengarkan, namun besoknya mengulanginya lagi.

Orangtua harus bisa memahami memberikan waktu yang tepat untuk memilih memberikan pengarahan dan pengaruh terhadap anak. Memilih waktu yang tepat juga meringankan beban dari orangtua. Karena anak terkadang mau menerima nasihat dan tidak mau menerima nasihat, maka Rasulullah menjelaskan ada 3 waktu yang tepat dalam memberikan nasihat terhadap anak : *pertama*, dalam perjalanan, nasihat Nabi dilakukan ketika di jalan, baik dalam perjalanan jalan kaki ataupun memakai kendaraan. Pemaparan diatas diperkuat oleh hadis Ibnu Abbas *radhiyallahu ‘anhuma* yang di riwayatkan oleh at- Tirmidzi:

*“Aku di belakang Nabi Saw pada suatu hari. Beliau bersabda, “Hai anak kecil... hadis”.*

Yang *kedua*, waktu makan, pada saat makan anak akan tampil dalam kondisi apa adanya, terkadang anak-anak melihatkan perilakunya ketika waktu makan. Dalam hal ini orangtua bisa memberikan nasihat kepada anak ketika anak melakukan kesalahan. Menurut Bukhari dan Muslim dari Umar bin Abi Salamah R.A berkata:

*“Tanganku bergerak ke sana ke mari di nampan makanan. Rasulullah Saw, bersabda kepadaku, “Hai anak kecil, ucapkanlah basmallah, makanlah dengan tangan kanan dan makanlah apa yang ada di hadapanmu.” Sejak itu, begitulah caraku makan.*

Sedangkan riwayat Abu Dawud at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban dalam kitab shalihnya mengatakan:

*“Mendekatlah wahai anakku, ucapkanlah basmallah, makanlah dengan tangan kanan dan makanlah apa yang ada di hadapanmu.”*

Sesuai hadis di atas bisa di jelaskan bahwa Nabi memerintahkan anak untuk mengucapkan basmallah dan Nabi menyuruh anak tersebut untuk makan

menggunakan tangan kanan serta Nabi memerintahkan anak untuk makan apa yang ada di hadapan anak tersebut.

*Ketiga*, waktu anak sakit, dalam keadaan anak sakit ini bisa di manfaatkan oleh orangtua untuk memberikan nasihat kepada anaknya, dan memberikan pengarahan yang tepat. Dan ketika anak sakit juga bisa melunakkan hati orangtua yang memiliki sifat keras. Saat anak sakit bisa meluruskan kesalahan dan perilaku dan keyakinan.

Berdasarkan pemaparan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa ketiga waktu ini merupakan waktu yang paling tepat untuk memberikan pengarahan terhadap anaknya.

#### d. Metode Perhatian

Orangtua harus selalu memperhatikan perilaku anak-anaknya, apabila anak melalaikan kewajiban maka orangtua akan mengingatkan dengan bahasa yang halus. Mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial. Ibu memiliki peran memberikan cinta yang di butuhkan untuk anak-anaknya, sedangkan peran ayah ialah sebagai peran suportif, sebagai guru penasehat, sebagai pembimbing moral dan spiritual, menjadi model keteladanan, menjadi pendengar yang baik, mempersiapkan masa depan anak-anak.<sup>17</sup> Dalam perhatian terdapat beberapa aspek antara lain: keimanan anak, moral anak, mental dan intelektual anak, jasmani anak, psikologi anak, sosial dan spiritual anak.

#### e. Metode Hukuman

Rasullah mengatakan memberikan hukuman terhadap anak boleh akan tetapi tidak boleh melakukannya dengan sembarangan. Hukuman ini diberikan kepada anak

apabila anak telah melanggar aturan Islam dengan melampaui batas. Hukuman diberikan kepada anak sebagai tindakan tegas agar anak berjalan di jalan yang benar. Metode yang memberikan hukuman pada anak yaitu: memberikan hukuman kepada anak dengan cinta dan lemah lembut, menjaga kebiasaan anak yang salah, hukuman dilakukan agar anak mau memperbaiki diri. Ada cara yang harus diperhatikan orangtua dalam memberikan hukuman pada anak antara lain ; Usia mencukupi, memperhatikan kesalahan anak, hindari perkara yang meragukan, pukulan tidak menyakitkan, tidak menyertai dengan ucapan buruk, jangan menampar muka.

Sesuai dengan pemaparan diatas bisa dikatakan bahwa metode yang digunakan dalam *parenting* Islami itu ada 5 metode yaitu metode keteladanan, metode kebiasaan, metode nasihat, metode perhatian, metode hukuman. Metode ini digunakan karena lebih tepat dengan cara orangtua dalam mendidik anak-anaknya, karena setiap orangtua harus memahami bagaimana cara mendidik anak dengan baik.

#### 4. Pengertian Orang Tua Tunggal

Menurut Gunawan orang tua tunggal (*singel parent*) merupakan seseorang yang melakukan peran ganda yaitu ayah dan ibu secara bersamaan seorang diri, dikarenakan terpisah atau kehilangan pasangan.<sup>57</sup> Orang tua tunggal atau biasa disebut juga dengan *singel parent* adalah satu orang saja yang berperan sebagai orang tua, yang mana di dalam rumah tangga ia berperan sebagai ibu sekaligus sebagai ayah.<sup>58</sup> Menurut harer dan turner, orang tua tunggal adalah

---

<sup>57</sup> Abu Ahmadi Dan Munawa Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) .69

<sup>58</sup> Rifai Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009) .21

seseorang yang masih memiliki anak yang tinggal dirumah yang saa dengan mereka. Sager menambahkan bahwa orang tua tunggal adalah mereka yang membesarkan anak-anaknya sendiri atau tanpa bantuan, dukungan, atau keterlibatan pasangan.<sup>59</sup>

Karena dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian sesuai judul adalah ibu sebagai orang tua tunggal, berikut adalah penjelasan tentang orang tua tunggal ibu:

Menurut Rohati Mohd Majzud, seorang wanita biasanya dianggap sebagai ibu tunggal jika suaminya telah meninggal dan dia ditinggalkan tanggung jawab untuk membesarkan anaknya sendirian, Dia diceraiakan atau menceraikan suaminya dengan hak asuh anak pada dirinya, Jika ia di gantung/atau dalam hubungan yang tidak jelas, atau sedang dalam proses perceraian yang panjang dan anak-anak tinggal bersamanya.<sup>60</sup>

Dodson menegaskan bahwa ketika pasangan suami istri secara sah membubarkan pernikahan baik sececa perceraian atau dengan kematian, rumah tangga tersebut akan menjadi bentuk dari ibu tunggal. Wanita yang mengadopsi anak angkat atau yang memiliki anak diluar pernikahan yang sah juga dianggap sebagai ibu tunggal.<sup>61</sup>

##### 5. Faktor Penyebab Orang Tua Tunggal

Menjadi orang tua tunggal tentunya tidak terjadi begitu saja. Ada faktor-faktor yang menyebabkan seseorang menjadi ibu *single parent*. Dalam penelitian ini hanya akan ada 2 faktor penyebab yang akan di bahas. 2 faktor tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>59</sup> Tri Joko Haryanto, *Transformasi Dari Tulang Rusuk Menjadi Tulang Punggung*, (Yogyakarta:CV Arti Bumi Intaran, 2012), .36

<sup>60</sup> Rahim , Dkk, *Krisis Dan Konflik Institusi Keluarga*, (Jakarta: Maziza SDN, 2011),.34

<sup>61</sup> *Ibid.*,.35

#### a. Perceraian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata perceraian memiliki pengertian sebagai perpisahan atau putusnya suatu hubungan suami dan istri dan keluarga yang memiliki hubungan darah karena pernikahan. Jadi perceraian dalam keluarga adalah pisahnya hubungan suami dan istri yang terjalin karena ikatan pernikahan.<sup>62</sup>

Perceraian adalah cerai saat kedua belah pihak dari suatu hubungan suami istri masih hidup yang merupakan akibat dari kegagalan menjalankan peran sebagai suami istri dalam suatu hubungan pernikahan. Dengan kata lain perceraian adalah keputusan akhir dari perkawinan yang tidak stabil, kemudian pasangan yang tadinya terikat dalam sebuah pernikahan memutuskan hidup terpisah dan resmi berdasarkan hukum yang berlaku.<sup>63</sup>

Menurut Setiyanto, perceraian disebabkan oleh tidak adanya lagi perasaan kecocokan diantara suami dan istri, ada faktor dari luar seperti adanya orang ketiga, dan komunikasi tidak berjalan dengan baik.<sup>64</sup> Perceraian pasangan dapat karena dipengaruhi oleh masalah prilaku, masalah hubungan, masalah pekerjaan rumah dan masalah pembagian kerja. Abdurrahman, melihat pengaruh agama, budaya, pendidikan dan ekonomi terhadap perceraian. Kesimpulan yang sama juga dikemukakan dari temuan penelitian di Amerika Utara dan Eropa Barat, yang menghubungkan ciri-ciri psikologis yang berbeda dari salah satu atau kedua pasangan dengan tekanan keuangan dan perpisahan sebagai penyebab utama perceraian. Adapun penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa faktor

---

<sup>62</sup> Dedy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) .261

<sup>63</sup> T.O. Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004) .137

<sup>64</sup> Setiyanto, *Orang Tua Ideal Dari Perspektif Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2005) .197

ekonomi biasanya yang paling sering menjadi penyebab perceraian.<sup>65</sup>

#### b. Meninggal dunia/kematian

Faktor ini akan menyebabkan terjadinya orang tua tunggal apabila salah satu dari pasangan suami istri meninggal dunia. Saat orang tua meninggal dunia maka dunia tidak akan sama lagi rasanya. Faktor ini juga bisa disebut cerai mati, yaitu status dari mereka yang ditinggal mati oleh pasangannya/suaminya dan belum kawin lagi.<sup>66</sup>

Berbagai penyebab kematian misalnya sakit atau kecelakaan, dan seorang suami yang meninggal maka istri akan menjadi jandanya. Dalam keluarga kehilangan salah satu orang tua akan sangat mengganggu perekonomian dalam keluarga tersebut. Karena faktor itu ada ibu tunggal yang menikah lagi karena membutuhkan pasangan, ada juga ibu tunggal yang tidak mau menikah lagi baik karena faktor usia maupun ingin fokus terhadap anak.<sup>67</sup>

Ketika suami seorang wanita meninggal karena sakit, kecelakaan atau alasan lain, dia mungkin menjadi orang tua tunggal. Hurlock membahas efek dari ruah yang rusak pada hubungan keluarga, khususnya fakta bahwa rumah tangga retak karena kematian dan anak-anaknya menyadarinya. Anak-anak akan merasa ditinggalkan bahkan merasa tidak diinginkan karena mereka percaya bahwa orang tua mereka tidak akan pernah kembali utuh dan mereka sadar tidak akan mendapatkan cinta dan kasih sayang karena mereka masih disibukkan dengan pikiran dan kekhawatiran praktis karena rumah tangga yang

---

<sup>65</sup> Urip Tri Wijayanti, "Analisis Faktor Penyebab Perceraian Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Banyumas", *Jurnal Keluarga Dan Konseling*, Vol.14 No.1 (2021) .4

<sup>66</sup> Dadwadin, Dkk, "Hakikat Perceraian Berdasarkan Ketentuan Hukum Islam Di Indonesia" *Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, Vol.11. No.1 (2020) .87

<sup>67</sup> Jane Brooks, *The Proseses Of Parenting* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011)

belum selesai. Hubungan rumah tangga akan sangat menderita sebagai akibat dari ketidakbahagiaan ini.<sup>68</sup>

## 6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Tunggal.

### a. Faktor Ekonomi.

Menjadi orang tua tunggal berarti menjadi dua peran sekaligus dalam keluarga, yakni sebagai ibu yang merawat, mendidik dan membimbing anak juga sebagai ayah yang mencari nafkah untuk kebutuhan di dalam rumah tangga. Keadaan ekonomi menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi pola asuh orang tua.

### b. Faktor Pendidikan Orang Tua.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan orang tua sangat berpengaruh dalam cara orang tua mendidik anak, orang tua yang memiliki pendidikan baik biasanya lebih baik juga dalam mendidik anak-anaknya.

### c. Faktor Lingkungan Masyarakat.

Dalam menerapkan pola asuh pada anak, lingkungan sekitar memiliki peran yang sangat besar. Setelah menjadi orang tua tunggal, tak jarang pandangan orang-orang di sekitar menjadi berubah. Ada yang mendukung, ada pula yang mencibir. Oleh karena itu lingkungan menjadi faktor yang tak kalah perannya terhadap pola asuh orang tua tunggal.

### d. Faktor Karakteristik Anak.

Karakter anak pada tiap keluarga tidaklah sama, bahkan beberapa anak yang berasal dari keluarga yang sama belum tentu memiliki karakteristik yang sama satu sama lainnya. Oleh karena itu orang tua harus bisa

---

<sup>68</sup> Anisyah Dwi Asmiyati, Skripsi: “*Pola Asuh Single Parent Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak Usia Dini Di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*” (Jambi:UIN Sutha Jambi,2021) .13

menetapkan pola asuh yang sesuai dengan karakteristik anak.

e. Faktor Waktu Dan Komunikasi

Setelah menjadi orang tua tunggal yang menjalankan dua peran sekaligus, kemungkinan besar waktu akan lebih banyak habis bukan untuk bersama anak. Berkurangnya waktu bersama anak akan mempengaruhi juga komunikasi orang tua dengan anak. Itulah sebabnya waktu dan komunikasi juga berpengaruh dalam pola asuh orang tua tunggal.<sup>69</sup>

## B. PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK

Nilai-nilai moral dari seorang anak dapat dilihat dari prilaku yang baik dan buruk. Yang mana memerlukan proses panjang dalam pembentukan nilai moral. Segini mungkin anak harus di kenalkan dan ditanamkan prilaku moral. Untuk menciptakan anak yang memiliki nilai moral, maka karakter anak tersebut harus di bangun dengan baik. Berikut adalah penjelasan mengenai karakter anak.

### 1. Pengertian Pembentukan Karakter

Kata pembentukan berasal dari pem.ben.tuk.an /n proses, cara, perbuatan membentuk: atau dalam sederhananya yaitu membentuk suatu keinginan , pola, dan kebiasaan.<sup>70</sup>

Karakter merupakan kata yang berasal dari bahasa latin “kharakter”, “kharax”, yang mana dalam bahasa inggris : *character* begitu juga dalam bahasa yunani,

---

<sup>69</sup> Tatik Rahayu, ”Dinamika Pola Asuh Single Parent (Studi Perbandingan Single Parent Cerai Hidup Dngan Single Parent Cerai Mati Di Pilangrejo Nglipar Gunungkidul)”, *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol.4 No.2 (2020). .184-185

<sup>70</sup> Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga Dan Strategi, Edisi Ke-1* (Yogyakarta: Gava Media, 2015).26

*character* dari *charassein* yang mana mempunyai arti membuat tajam.<sup>71</sup>

Karakter adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang dan sering orang tersebut tidak memahami karakternya. Menurut Bije Widjajanto, kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau di sengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan dan pada akhirnya seringkali kebiasaan tersebut menjadi reflek yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan. Sebagai contoh yaitu gaya berjalan, gerak tubuh pada saat berbicara ataupun gaya bahasa.<sup>72</sup>

Karakter adalah cara individu untuk berperilaku dan berfikir dalam hidup bersosialisasi di keluarga, sekolah ataupun di masyarakat. Karakter seseorang dapat dikatakan baik apabila dapat mengambil keputusan yang bijak dan siap bertanggung jawab atas keputusannya tersebut.<sup>73</sup> Warsono dkk mengutip dari jack Corley dan thomas philip dalam Samani dan Haryanto dikaakan bahwa, karakter juga di artikan sebagai sebuah sikap dan juga prilaku dari individu yang dapat membantu mempermudah prilaku moral.<sup>74</sup>

Pembentukan karakter merupakan bagian integral dalam pendidikan islam. Hal ini memiliki tujuan untuk membentuk menjado pribadi yang jujur, baik, memiliki rasa tanggung jawab, dapat menghargai dan menghormati orang lain, adil, dan lain sebagainya. Pembentukan karakter

---

<sup>71</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2012) .11

<sup>72</sup> Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarkat*, (Yogyakarta: Arruz Media , 2016) .29

<sup>73</sup> Muchlas Samani Dan Haryanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012).41

<sup>74</sup> *Ibid.*,42

didalam pendidikan tidak bisa hanya mengenali dan menghafal jenis-jenis karakter saja, tetapi harus melewati pembiasaan dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>75</sup>

Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter dalam penelitian ini adalah proses menjadikan/memunculkan tingkah laku yang baik, kepada seorang anak secara terus menerus untuk menjadi kebiasaan diri.

## 2. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter

Karakter pada anak tidak langsung terbentuk pada saat anak lahir ke dunia. Karakter dibentuk dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu:

### a. Faktor biologis

Maksudnya adalah yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang berasal dari dalam dirinya sendiri. ini adalah faktor yang sudah ada sejak lahir, biasanya merupakan sifat keturunan dari salah satu orang tua atau dari keduanya. Sifat yang berasal dari keturunan ibu atau ayahnya biasanya justru lebih dominan karena anak juga meniru secara langsung dari kegiatan sehari-hari di rumah.

### b. Faktor Lingkungan

Karman menyatakan bahwa terdapat tiga lingkungan yang membentuk karakter anak, yaitu; lingkungan keluarga. Dalam pembentukan karakter keluarga mempunyai peran yang sangat penting. Biasanya didalam keluarga lebih banyak didikan masalah religius, misalnya anak dari keluarga beragama islam pasti di didik secara islami. Kemudian

---

<sup>75</sup> Nirra Fatmah, *Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*, Vol. 29 No.2 (2018)

Lingkungan sekolah. Anak sebagai peserta didik akan ditanamkan karakter oleh sekolah sebagai lembaga atau pelaku pendidik. Biasanya tiap-tiap sekolah memiliki visi dan misi pembentukan karakter yang berbeda-beda. dan Lingkungan masyarakat. Anak biasanya paling banyak menghabiskan waktu di masyarakat baik itu untuk bermain, bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat. Norma-norma adat, pola hidup, sifat-sifat lingkungan, dan aturan-aturan di masyarakat adalah salah satu pengaruh dalam pembentukan karakter anak.<sup>76</sup>

### 3. Nilai-nilai Karakter

Dalam islam karakter yang mulia selalu mengacu pada akhlak Rasulullah SAW, dan berikut adalah karakter yang dianggap mulia menurut rangkuman dari sani dan kadri:<sup>77</sup>

#### a. Jujur

Jujur adalah suatu sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenar-benarnya tidak berbohong atau berkata hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi (fakta)

#### b. Sabar

Sabar adalah suatu sikap menahan baik itu emosi atau keinginan, serta bertahan dalam suatu kondisi yang sulit dengan tidak mengeluh. Sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri yang dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya.

#### c. Sopan santun

Sopan merupakan sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan

---

<sup>76</sup> *Ibid.* 167-180

<sup>77</sup> Ridwan Abdulah Sani Dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) .77

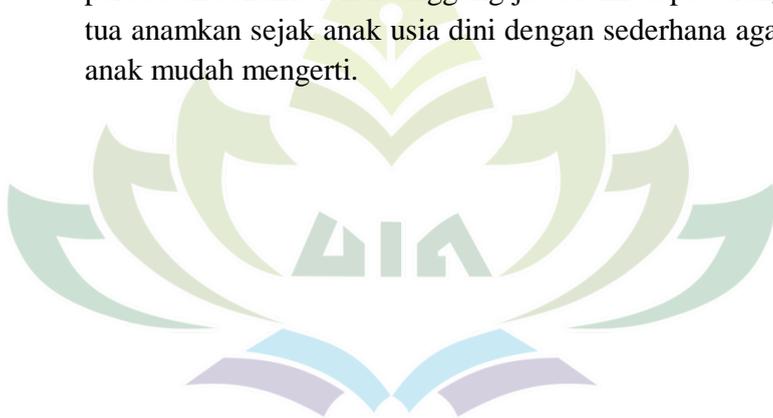
kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan.

d. Taat beribadah

Taat beribadah adalah kewajiban bagi semua umat beragama, oleh sebab itu anak harus sedini mungkin di tanamkan rasa bahwa beribadah adalah sebuah keharusan.

e. Bertanggung jawab

Tanggung jawab adalah melakukan semua tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh. Tanggung jawab juga berarti siap menanggung segala resiko atas perbuatan sendiri. Nilai tanggung jawab ini dapat orang tua anamkan sejak anak usia dini dengan sederhana agar anak mudah mengerti.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU :

- Abdul Majid & Dian andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif islam* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2012
- Bachtiar Wardi, *Metodologi Penelitian Dakwah cet.1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1997
- Dedy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Hayati Nufus, *pola asuh berbasis qalbu dan perkembangan belajar anak*, Ambon: LP2M IAIN Ambon,2020
- Hanurawan fattah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018
- Kuncoroningrat, *Metode-Metodepenelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia , 1983.
- Lexy J. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi , Cet-33*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2013
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009
- Rahmadi , *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011
- Ridwan Abdulah Sani Dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2014
- Semiawan C.R, *Metode Penelitian Kualitatif*, jakarta: grasindo,2010

- Setiyanto, *Orang Tua ideal dari Perspektif Anak*, Jakarta: Grasindo, 2005
- Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: Yrama Widya, 2001
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet-23, Bandung: Alfabeta, 2016
- Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: Yrama Widya, 2001
- Surya, *keperawatan anak untuk siswa SPK*, Jakarta: EGC, 1996
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Anak dan Orang Tua dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- T.O. Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi keluarga* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004
- Tri Joko Haryanto, *Transformasi dari Tulang Rusuk Menjadi Tulang Punggung*, Yogyakarta: CV Arti Bumi Intaran, 2012
- Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta : PT Grafindo Persada, 2012

## **JURNAL :**

Kiki Joesyiana. "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional". *PeKa: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akutansi FKIP UIR*. Vol.6 No.2(2018).

<https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/350>

Imami Nurachmawati, "Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif: Wawancara", *Jurnal Keperawatan Manusia*. Vol. 11 No. 1 (2019),

<https://doi.org/10.20414/tasamuh.v17i1.1350>

Destiani Putri, Dkk, “Iklim Organisasi Kelurahan dalam Perspektif Ekologi” *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol. 1 No.12 (2021).

<http://www.ejournal.anadwah.ac.id/index.php/Attadabbur/article/view/251>

Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”, *kajian ilmiah mata kuliah umum*, vol 21. No1 (2021).

<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1950Dr>

Mustikasari,Dkk. “Tugas Perkembangan Remaja Dengan Dukungan Keluarga:Studi Kasus”, *Carolus Journal Of Nursing*, Vol.2 No.2 (2020),

<https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v6i2.740>

Nirra Fatmah, “pembentukan karakter dalam pendidikan”, *jurnal pendidikan karakter*. Vol 29 No.2 (2018).

<https://doi.org/10.32923/stu.v6i1.1980>.

Mochamad Heri, Agus Ari Pratama, Dkk, “Pengalaman Single Parent Dalam Mengasuh Anak Usia Pra-Sekolah (6 Tahun)” , *Keperawatan Silampari*, Vol.6 No.1 (2022)

<http://www.pijarpemikiran.com/index.php/praxis/article/view/120>

Hotni Sari Harahap, ”Islamic Parenting sebagai Pilar Utama Pendidikan bagi Anak” *Jurnal Hibrul Ulama Vol. 1, No. 2* (2019)

[http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal\\_pusaka/article/view/652](http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/652)

Nirra Fatmah, *pembentukan Karakter dalam pendidikan* , Vol. 29 No.2 (2018)

[.http://www.journal.iaisambas.ac.id/index.php/Al-Muttaqin/article/view/353](http://www.journal.iaisambas.ac.id/index.php/Al-Muttaqin/article/view/353)

Tatik rahayu, "Dinamika Pola Asuh Single Parent (Studi Perbandingan Single Parent Cerai Hidup Dengan Single Parent Cerai Mati Di Pilangrejo Nglipar Gunungkidul)", *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.4 No.2 (2020).

<https://doi.org/10.15548/jt.v0i0.46>

Dadwadin, Dkk, "Hakikat Perceraian Berdasarkan Ketentuan Hukum Islam Di Indonesia" *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, Vol.11. No.1 (2020)

<https://scholar.archive.org/work/khskmbr5xrhbzb6dq7lre6a474/access/wayback/>

Urip Tri Wijayanti, "Analisis Faktor Penyebab Perceraian Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Banyumas", *Jurnal Keluarga dan Konseling*, Vol.14 No.1 (2021)

<https://ejournal.insud.ac.id/index.php/kpi/article/download/131/110>

Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak", *jurnak inovasi pendidikan guru raudathul athfal*, Vol.5 No.1(2018)

<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/16233>

Pathil Abror, "konsep pola asuh orang tua dalam al-Qur'an (studi analisis ayat-ayat komunikasi orang tua dan anak), *jurnal syamil*, vol.4 No.1 (2018)

[https://doi.org/10.32332/ath\\_thariq.v2i1.1079](https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v2i1.1079)

Diki gustian, "Pola Asuh Anak Usia Dini Keluarga musim Dengan Ibu Pekerja Pabrik", *jurnal pendidikan islam*, Vol. 7 No. 1 (2018),

<https://doi.org/10.55380/taqorrub.v2i1.210>